

Outline Journal of Economic Studies

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJES>

Research Article

The Effect of Exports and Investment on Economic Growth in North Sumatra

(Pengaruh Ekspor Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara)

Khairani Alawiyah Matondang^{1*}, Revita Yuni², Nur Aulia Pratiwi³, Laili Hasmiyah Harahap⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara

*Correspondence: alawiyah@unimed.ac.id

Keyword:

Export;
Investment;
Economic growth.

Abstract

Purpose: This study aims to determine and analyze the effect of exports and investment on economic growth in North Sumatra Province. **Methods:** This research uses secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of North Sumatra Province for the 2001–2020 period. The analysis examines the relationship between exports and investment as independent variables and economic growth as the dependent variable, measured by Gross Regional Domestic Product (GRDP). **Results:** The results show that exports have a positive and significant effect on economic growth in North Sumatra Province. Investment also has a positive and significant effect on economic growth. Simultaneously, exports and investment significantly influence economic growth. The findings further indicate that exports and investment contribute 94% to economic growth in the province. **Conclusion:** Exports and investment play an important role in supporting economic growth in North Sumatra Province. Increasing export performance and investment levels can significantly enhance regional economic development. **Originality/value:** This study provides empirical evidence of the strong contribution of exports and investment to economic growth in North Sumatra Province using a 20-year observation period, highlighting their dominant role in regional economic development.

Article history:

Received:
07 June 2023

Revised:
18 January 2026

Accepted:
11 March 2026

Available Online:
15 March 2026

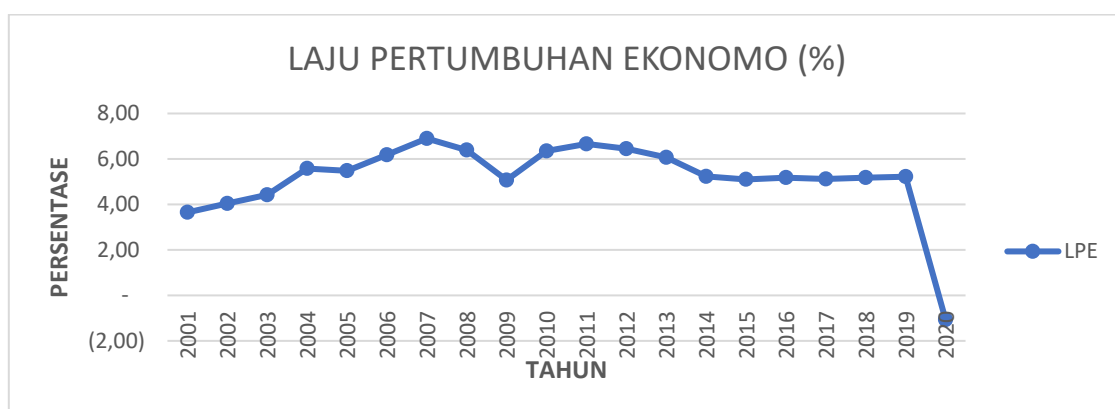
PENDAHULUAN

Negara-negara di dunia saat ini dikatakan bahwa tidak ada yang mampu memisahkan dirinya dari negara lain terutama dalam pemenuhan kebutuhan. Suatu Negara dapat memenuhi salah satu kebutuhannya sendiri, namun dilain pihak ada suatu kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi dalam negaranya sendiri karena alasan tertentu seperti kekurangan modal, skill yang belum memadai, keterbatasan dalam sumber daya alam dan lainnya. Dengan demikian, negara melakukan perdagangan dengan negara lainnya sebagai bentuk saling ketergantungan. Salah satu ukuran kemajuan suatu negara adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi, peningkatan pertumbuhan ekonomi dihitung dari peningkatan produksi barang atau jasa dalam perekonomian sedemikian rupa sehingga meningkatkan pendapatan per kapita penduduk negara tersebut. Adanya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menciptakan nilai tambah

dalam kurun waktu tertentu dan pada tingkat daerah (provinsi). Todaro dan Smith (2010) mengatakan salah satu tolak ukur pembangunan suatu negara ialah bagaimana pertumbuhan ekonomi disuatu negara tersebut. Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan masalah makro ekonomi jangka panjang dimana disetiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Sasarannya berupa kenaikan tingkat produksi riil (pendapatan nasional).

Menurut kuncoro (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Malnkiw (2007) pertumbuhan ekonomi adalah indikator dimana untuk mengetahui seberapa besar perkembangan pembangunan ekonomi suatu negara berhasil dan sebagai acuan dalam pengambilan kebijaksanaan selanjutnya. Sebuah negara dikatakan mengalami kenaikan pendapatan nasional dan peningkatan output dapat dikatakan telah terjadi pertumbuhan ekonomi bagi negara tersebut. Kenaikan pendapatan nasional dapat diketahui berdasarkan tingkat produk domestik regional bruto (PDRB) yang dihasilkan setiap tahunnya. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi nantinya berhubungan dengan tingginya pendapatan nasional yang didapat. Di Indonesia yang notabennya merupakan salah satu negara berkembang di dunia memiliki rata-rata tingkat pertumbuhan ekonomi pada tingkat 3%-4% (World Bank) dan untuk negara maju di atas 7,55%.

Maka pertumbuhan ekonomi harus menjadi perhatian karena pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Kondisi permasalahan pertumbuhan ekonomi khususnya di Provinsi Sumatera Utara adalah bagaimana kondisi produk domestik regional bruto yang akan menentukan laju atau tidaknya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Perwakilan Sumatera Utara (Sumut) mencatat produk domestik regional bruto (PDRB) Sumut pada kuartal IV/2020 minus 2,94 persen dibandingkan kuartal IV/2019 (yoy). Dengan begitu, kondisi perekonomian Sumut jatuh lebih dalam bila dibandingkan dengan produk domestik regional bruto (PRDB) Indonesia di kuartal yang sama. Ekonomi Sumatera Utara triwulan IV-2020 dibanding triwulan III-2020 mengalami perlambatan sebesar 0,05 persen (q-to-q). Dari sisi produksi, hal ini disebabkan oleh penurunan pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mengalami penurunan sebesar 2,10 persen. Dari sisi pengeluaran, disebabkan oleh komponen ekspor barang dan jasa yang mengalami perlambatan sebesar 2,59 persen.

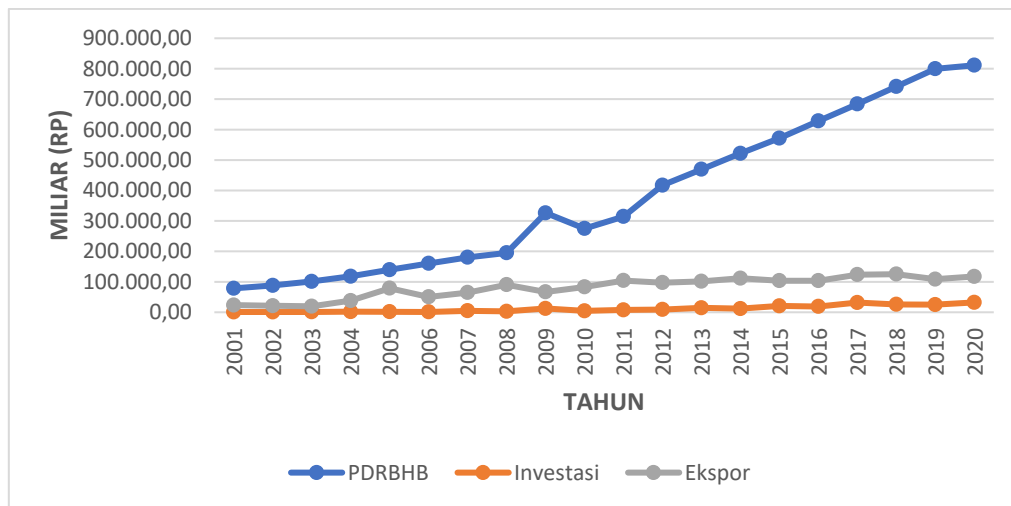


Gambar 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Sumut Periode 2001-2020

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa menurut badan pusat statistik pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami kontraksi pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Sumut berkontraksi cukup dalam atau minus 1,07 persen (yoy) dari 2019 yang sebesar 5,22 persen (yoy). Kontraksi tersebut terjadi karena didorong penurunan permintaan akibat terdampaknya daya beli masyarakat dan jugalah ekspor yang melambat.

Terdapat beberapa faktor yang menunjang tingginya pdrb di suatu wilayah dan tentu akan berimplikasi ke tumbuhnya pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut, diantaranya kegiatan ekspor dan investasi.

Ekspor dan Investasi memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Menurut Malrolap (2011) Ekspor merupakan salah satu faktor penunjang dalam merangsang pertumbuhan suatu daerah, kegiatan ekspor yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah tersebut. Menurut Sukirno, (2013) investasi didefinisikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambal kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Maka dari itu investasi atau penanaman modal merupakan pembelian perlengkapan produksi dan barang modal untuk meningkatkan kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan dalam perekonomian. Ekspor dan investasi juga sering disebut sebagai (engine of growth). Maka dari itu, tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan dan tinggi umumnya didukung dengan peningkatan ekspor dan investasi.



Gambar 2
Perkembangan Pdrbhb, Investasi dan Ekspor di Sumatera Utara

Perkembangan PDRBHB akan mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi pdrbhb suatu wilayah akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Berdasarkan gambar 2 di atas perkembangan pdrbhb di wilayah provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan namun juga terjadi fluktuasi di tahun 2008-2010. Namun di tahun keatas pdrbhb Sumatera Utara terus mengalami peningkatan. Untuk perkembangan ekspor dan investasi di wilayah provinsi Sumatera Utara mengalami mengalami fluktuasi namun tidak terlalu tajam dan untuk peningkatannya juga di investasi masih kalah dengan ekspor. Peningkatan ekspor dan investasi berdasarkan gambar 2 di atas tergolong masih rendah juga. Melihat fenomena perkembangan variabel-variabel di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah perkembangan investasi dan ekspor mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara? Mengingat investasi dan ekspor merupakan beberapa diantara variabel ekonomi yang menentukan tinggi rendahnya tingkat pdrb yang dicapai dan itu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera Utara. Sehubungan dengan hal tersebut, permasalahan yang hendak diteliti adalah seberapa besar pengaruh ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Ha : Secara parsial, ada pengaruh signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

Ho : Secara parsial, tidak ada pengaruh signifikan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Ha : Secara parsial, ada pengaruh signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara,

Ho : Secara parsial, tidak ada pengaruh signifikan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

Ha : Secara simultan, ada pengaruh signifikan ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di

Sumatera Utara,
Ho : Secara simultan, tidak ada pengaruh signifikan ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi
Sumatera Utara

METODE

Penelitian ini memfokuskan kepada tingkat pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara, dimana dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Adapun sebagai variabel terikatnya pertumbuhan ekonomi dan untuk variabel bebasnya ekspor dan investasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Adapun data yang digunakan berupa data *time series* selama 20 tahun, mulai dari tahun 2001-2020. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Adapun uji asumsi yang digunakan yakni uji multikolinearitas, uji auto korelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Seluruh pengelolaan data penelitian ini menggunakan alat analisis Eviews 10. Adapun fungsi persamaan matematikanya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Y = PDRB

X1 = Investasi

X2 = Ekspor

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Var. X1

β_2 = Koefisien Regresi Var. X2

Kemudian persamaan diatas diubah kedalam bentuk linier berganda menjadi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = PDRB

X1 = Investasi

X2 = Ekspor

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Var. X1

β_2 = Koefisien Regresi Var. X2

ε = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

- Uji Normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan Jarque Bera (JB) dengan tingkat alpha >0,05 artinya Ho diterima berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi normalitas atau pengganggu/residual terdistribusi secara normal. Berdasarkan Tabel 1, hasil analisis yang dilakukan peneliti diperoleh nilai Jarque Bera (JB) sebesar 0,433380 > 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

- b) Uji Autokorelasi. Dalam uji autokorelasi apabila nilai probability lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala autokorelasi pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang tertera pada tabel 1 diperoleh nilai dengan probability chi-square sebesar 0,4424, artinya nilai probability $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.
- c) Uji Heteroskedastisitas. Dalam uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *white test*. Apabila nilai probability lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang tertera pada tabel 1 diperoleh nilai dengan probability chi-squared 0,0625, artinya nilai probability $>$ dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- d) Uji Multikolinieritas. Hasil uji Variance Inflation Factors dengan kriteria jika nilai Centered VIF < 10 , maka tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearity pada model penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang tertera pada tabel 1 diperoleh bahwa nilai Centered VIF sebesar $2,589317 < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi pelanggaran uji multikolinearity dalam model penelitian ini.

Tabel 1
Hasil Uji Asumsi dan Uji Regresi Model OLS

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.	Coefficient
Constant	19264,23	0,485402	0,6336	
Ekspor	1,919631	2,961590		0,0087
Investasi	17,79009	8,533559		0,0000
R-squared	0.948610			
F-statistic	156,9034			0.0000
Normalitas	Prob (Jarque-Bera)			0.8051
Autokorelasi	Prob (Breusch-Godfrey SC LM Test)			0.4424
Heteroskedastisitas	Prob (White Test)			0.0625
Multikolinearity	Centered Variance Inflation Factors			2,589317

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1 diatas, diperoleh hasil F-Statistic sebesar 156,9034 dengan nilai probability (F-Statistic) sebesar 0,0000. Artinya nilai probability $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama ekspor dan investasi berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

Secara parsial, nilai konstanta sebesar 19264,23, artinya apabila ekspor dan investasi konstan maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 19264,23 satuan. Selanjutnya, koefisien ekspor sebesar 1,919631, artinya apabila setiap kenaikan ekspor sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 1.919631 satuan. Tingkat investasi sebesar 17,79009, artinya apabila setiap kenaikan investasi sebesar 1 satuan, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 17.79009 satuan. Hasil uji parsial yang tertera pada tabel 1 menunjukkan bahwa ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pdrbhh di Prov Sumatera Utara dengan perolehan nilai probability (0.008) $<$ (0.05). dan investasi investasi secara

parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Prov. Sumatera Utara dengan perolehan nilai prob $(0.00) < (0.05)$. Sementara itu untuk koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis diperoleh R-squared sebesar 0,948610, sehingga dapat diartikan bahwa ekspor dan investasi berpengaruh memberikan kontribusi kepada tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 94% sedangkan sisanya 6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Variabel Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Hasil uji hipotesis parsial dalam penelitian ini menjelaskan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nopeline dan Nakkok (2017) bahwa ekspor sebagai motor penggerak pdrb, dimana ekspor dapat memperluas pasar, dapat mendorong mengalirnya modal, dan akan menghasilkan devisa. Oleh karena itu, ekspor merupakan faktor penyebab naiknya pertumbuhan ekonomi. Ekspor dapat menghasilkan devisa guna pembayaran impor bahan modal dan barang baku yang dibutuhkan dalam proses produksi yang akan memberikan nilai positif. Nilai positif yang dihasilkan semua unit produksi dalam perekonomian merupakan nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Peningkatan ekspor akan merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah dikarenakan berlakunya *multiplier effect* terhadap peningkatan daerah (Marolop, 2011). Ekspor akan memberikan efek yang positif ke atas kegiatan ekonomi negara, karena ia merupakan pengeluaran penduduk negara lain ke atas barang-barang yang dihasilkan dalam negeri (Sukirno, 2013). Apabila ekspor bertambah, maka pengeluaran agregat bertambah tinggi juga dan selanjutnya akan merangsang pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tersebut.

2. Variabel Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Hasil uji hipotesis parsial dalam penelitian ini menjelaskan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eliza (2015) bahwa dengan semakin besarnya investasi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian. Menurut Todaro, (2005), investasi memainkan peran penting dalam menggerakkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini akan semakin memperluas kesempatan kerja. Investasi berfungsi penambahan kemampuan dalam memproduksi barang ataupun jasa dalam membangun perekonomian. Dimana investor menanamkan modalnya berbentuk usaha dalam jangka waktu tertentu dengan maksud ingin mendapatkan laba dari keberhasilan pekerjaannya (Sukirno, 2011). Investasi yang benar akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Berdasarkan teori investasi Harrod-Domar, bahwa investasi memiliki hubungan positif dengan pendapatan negara. Karena semakin mudah proses investasi, maka semakin banyak kegiatan investasi yang dilakukan, dan semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan negara.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa secara bersama-sama ekspor dan investasi berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2001-2020. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis uji statistik pada F-statistik nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05. Peningkatan ekspor dan investasi terjadi secara fluktuasi namun tidak terlalu tajam. Peningkatan ekspor di Provinsi Sumatera Utara dipengaruhi oleh banyaknya sumber daya alam di daerah

ini sehingga hasil dari sektor pertanian banyak yang diekspor ke negara luar. Untuk peningkatan investasi di Provinsi Sumatera Utara didukung dengan mudahnya proses investasi di daerah ini sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi di Sumatera Utara dan juga sudah meleknya para generasi milenial di beberapa wilayah Provinsi Sumatera Utara untuk melakukan investasi pasar modal. Dengan demikian peningkatan ekspor dan impor akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa ekspor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan memperoleh nilai probabilitas sebesar $(0.008) < (0.05)$, Investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara dengan memperoleh nilai probabilitas sebesar $(0.00) < (0.05)$. dan secara bersama-sama ekspor dan investasi berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara selama periode 2001-2020. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis uji statistik pada F-statistik nilai probabilitasnya sebesar $(0.00) < (0.05)$. Hasil penelitian ini juga menunjukkan kontribusi variabel ekspor dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Elizal, Y. (2015). Pengaruh Investasi, Tingkat Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat. PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis), 7(3), 198-208.
- Kuncoro, Mudrajat. 2010. "Dasar-Dasar Ekonomik Pembangunan". Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Malnkiw, N. Gregory. (2007). Mikro Ekonomi, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Malnkiw, N. Gregory. (2007). Mikro Ekonomi, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Marolop, T. 2011. Aspek dan Prosedur Ekspor - Impor. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopeline, N., & Simanjuntak, A. K. (2017). Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2000–2016. Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi, 6(1), 111-123.
- Statistik, B. P. 2020. "Nilai PDRB Menurut Kabupaten/Kota Dalam Angka 2001-2020". <https://sumut.bps.go.id>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Statistik, B. P. 2020. "Nilai PDRB Menurut Kabupaten/Kota Dalam Angka 2001-2020". <https://sumut.bps.go.id>. Diakses pada 23 Mei 2022
- Sukirno, Saldono. 2011. Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Jakarta: Kencana.
- Sukirno, Saldono. 2013. Mikro Ekonomi: Teori Pengantar. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Todaro, M.P. (2005). Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.